



KEGIATAN FASILITASI ENGLISH CLUB DI SMAN 3 CIMAHI

Ridha Mardiani¹, Dina Fitriana²

¹²³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: parawatisondari@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana dimandatkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dimana dosen wajib memenuhi kewajiban pengabdian kepada masyarakat (PKM), tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan yang terdiri dari 4 anggota akan melakukan pengabdian penerapan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian dengan terlibat dalam kegiatan English Club di SMAN 3 Cimahi. Kegiatan ini berlangsung dalam satu bulan dimana tim PKM telah berpartisipasi merancang kegiatan dan terjun dalam kegiatan English Club tersebut. Dalam mengembangkan materi untuk kegiatan ini, dua teori yang diacu ialah *critical pedagogy* (CP) dan *translingualism* untuk mendorong pemikiran kritis dalam kegiatan yang dititikberatkan pada kegiatan berbicara dan mendukung penggunaan bahasa yang bermakna dengan pendekatan *translingualism*. Pada kegiatan ini, tim PKM merancang kegiatan ini dalam jangka waktu satu bulan dan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua pertemuan dengan tema yang diperoleh dari anggota English Club dan difasilitasi oleh mahasiswa yang terlibat. Tema yang pertama ialah Palestine dan yang kedua ialah artificial intelligence (AI). Pada pertemuan pertama, sebagian besar anggota club berusaha untuk mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa Inggris, namun ada beberapa anggota yang masih belum percaya diri dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Pada pertemuan kedua, anggota club yang tadinya kurang percaya diri mulai berani menggunakan mixed language dan fokus pada pengungkapan pendapat kritis mereka.

Kata Kunci: English, Siswa SMA, English Club

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi standar pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari tridharma dosen sesuai dengan Permendikbud No. 3 tahun 2020, tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan yang terdiri atas 4 anggota akan melaksanakan kewajiban pengabdian pada masyarakat untuk semester ganjil Tahun Akademik 2023/2024. Tim ini terdiri dari Dina Fitriana, Parawati Siti Sondari, Ridha Mardiani, dan Wawa Puja Prabawa.

Pengabdian yang akan dilakukan berupa penerapan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian sesuai dengan pasal 59 ayat 2(b) Permendikbud No.3 tahun 2020. Pengabdian ini berupa pengembangan kegiatan speaking untuk English club di SMAN 3 Cimahi. Kegiatan ini juga berperan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan English club di sekolah yang melibatkan salah satu mahasiswa STKIP Pasundan dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah menjadi tutor di English club tersebut.

Untuk kegiatan English club ini, kami, tim dosen Bahasa Inggris akan mencoba mengusung agenda critical thinking yang didasari critical pedagogy (CP) dan memupuk kepercayaan diri siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara bermakna melalui pendekatan *translingualism* [1] [2] [5] [7][8]. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan berfokus pada isu-isu kritis yang ada di Indonesia.

Agenda lain yang lebih mendalam adalah untuk mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Inggris yang umumnya didasari oleh ideologi *nativespeakerism* (Holliday, 2006; Yazan & Rudolph, 2018). Ideologi ini menekankan bahwa penutur asli dianggap sebagai target utama kemampuan berbahasa dan penutur lain dianggap berderajat lebih rendah (*deficient*) dan membuat non penutur asli merasa takut untuk menggunakan bahasa asing. Padahal, non penutur asli memiliki kekayaan multi bahasa yang membuat ekspresi linguistik mereka unik dan apa yang dianggap kesalahan tata bahasa merupakan bentuk kreativitas [2]. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini mengusung critical pedagogy dan translingualism dimana siswa akan didorong untuk berekspresi sebebas mungkin dengan membahas isu-isu sosial yang penting untuk merangsang kemampuan *English speaking* mereka.

METODE

Metode pengabdian untuk kegiatan English Club ini, kami melaksanakannya dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan perencanaan tim untuk memahami dan melakukan brainstorm bagaimana mengemas CP dan translingualism dalam kegiatan speaking dari bulan Mei akhir sampai awal atau pertengahan Juni. Kemudian pada tahap kedua kami akan mempersiapkan materi untuk kegiatan belajar berbasis CP dan translingualism.

Pada awalnya, kami merencanakan untuk mengadakan program ini selama beberapa pertemuan. Akan tetapi dikarenakan jadwal yang tidak mendukung di SMAN 3 Cimahi, kami hanya bisa melaksanakan program ini dalam dua pertemuan. Tahap pertama ini juga melibatkan koordinasi tim dengan mahasiswa STKIP, M. Naufal Feryanto, yang bertanggungjawab atas English Club dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Mei dan 5 Juni 2024.

Disamping itu, untuk mengusung CP, kami berkoordinasi dengan fasilitator English Club untuk menentukan topik isu kritis yang akan dibahas dalam kegiatan English Club. Dialog ini merupakan realisasi dari upaya untuk mengkonstruksi *generative theme* yang merupakan tema provokatif yang dialami pada level lokal dan berhubungan erat dengan pengalaman pribadi untuk dihubungkan dengan isu-isu yang lebih besar [7] [8]. Berdasarkan hasil dialog, tema perang Palestine dan artificial intelligence (AI) diusung sebagai tema untuk bahan ajar kami.

Dengan tema perang Palestine, kami menyusun kegiatan sebagai berikut:

1. Perkenalan
2. Menonton video mengenai protes mahasiswa di US terkait Palestine:
<https://www.youtube.com/watch?v=9dn-qoVA7u8>
3. Vocabulary activity berdasarkan video melalui wordwall:
<https://wordwall.net/resource/73945437/gaza-israel-conflict>
4. Pair research on important facts on the war and how to contribute to global peace personally.
5. Penutup: share and discuss

Dengan tema AI, kami menyusun kegiatan sebagai berikut:

1. Pengenalan topik
2. Menonton video mengenai AI:
<https://www.youtube.com/watch?v=QFcZkA88bcs>;
https://www.youtube.com/watch?v=bJjXq6Pj0_c;
<https://www.youtube.com/watch?v=nnboHTfYsfk>
3. Group activity: Discussing types of AI based on capabilities and functionalities (<https://gamco.es/en/types-of-artificial-intelligence-capacity-functionality/>), and what kind of AI would they love to have.

4. Penutup: share and discuss Semua kegiatan didukung oleh penggunaan Bahasa Indonesia sebagai wujud implementasi translingualism [2].
5. Pada tahap kedua, kami terjun ke lapangan pada tanggal 28 Mei dan 4 Juni 2024 ke SMPN 4 Patokbeusi Subang. Kami berangkat jam 1 sore dan tiba pukul 1.30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan English Club ini, kami mengimplementasikan translingualism dimana kami menggunakan Bahasa Inggris, Indonesia, Sunda, dan berbagai semiotic resources termasuk video, Wordwall, dan berbagai resources lain di kelas selama proses kegiatan. Tujuannya adalah agar para siswa tidak merasa takut untuk menggunakan Bahasa Inggris untuk mengulas tema perang Palestine. Terdapat 12 murid dari kelas 10 dan 11 yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Gambar 1
Kegiatan PkM English Club SMAN 3 Bandung



Pada sesi pertama ini, kami memulai dengan memutar video campus encampment di US untuk menunjukkan aktivisme yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk solidaritas terhadap penduduk Palestine (<https://www.youtube.com/watch?v=9dn-qoVA7u8>). Tujuannya ialah untuk memberikan contoh bagaimana pelajar dapat berkontribusi pada perkembangan geopolitik. Video ini diputar disertai closed caption dalam bahasa Indonesia untuk memfasilitasi pemahaman atas informasi yang diuraikan dalam video.

Setelah menonton, para peserta bekerja berpasangan untuk meninjau ulang beberapa istilah yang berkaitan dengan campus encampment melalui aktivitas dalam wordwall.

Gambar 2.



Setelah mengerjakan secara berpasangan, istilah-istilah ini kemudian dibahas dan dikaji lebih mendalam berdasarkan pengalaman para peserta club. Kegiatan ini kemudian diikuti dengan diskusi dengan topik fakta penting tentang perang Gaza dan apa yang bisa mereka lakukan dalam lingkup mikro untuk berkontribusi pada penyelesaian masalah tersebut. Setelah mereka berdiskusi, mereka diminta untuk berbagi pendapat mereka. Beberapa pasangan dapat mengungkapkan dengan jelas fakta yang mereka anggap penting mengenai perang dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mendukung resolusi. Terdapat beberapa peserta yang aktif menggalang donasi untuk membantu penduduk Palestina. Ada seorang peserta yang merasa buruk karena tidak begitu peduli dengan konflik Gaza dan ini menjadi kesempatan untuk diskusi lebih dalam agar peserta dapat mengungkapkan pendapat mereka. Disamping itu, beberapa peserta masih takut untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris dan menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya.

Pada sesi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024, generative theme yang diusung adalah AI. Sesi ini dimulai dengan penayangan video Youtube mengenai perkembangan AI dan AI di dunia pendidikan. Setelah itu para peserta diberikan tautan pada artikel mengenai jenis-jenis AI berdasarkan kapabilitas dan fungsionalitas, dan mereka dikelompokkan untuk membahas apa yang mereka pahami mengenai AI dan apa AI yang mereka inginkan. Berdasarkan diskusi, banyak peserta yang menganggap AI sebagai alat semata dan tidak menggali lebih dalam mengenai bagaimana AI bekerja. Ini menjadi kesempatan bagi kami untuk memperdalam kajian etis penggunaan AI, dan apa manfaat dan bahaya penggunaan AI.

Gambar 3



Pada sesi kedua ini, kami mengamati bahwa peserta yang pada sesi 1 menggunakan bahasa Indonesia berani untuk menggunakan bahasa Inggris dan/atau mengabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kami mengamati bahwa tingkat kepercayaan diri mereka semakin baik, dan mereka memusatkan pada pengungkapan pendapat, bukan pada takut membuat kesalahan grammar dan lainnya. Pada sesi kedua ini pula, Naufal Feryanto selaku mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini berperan aktif dalam team-teaching untuk turut berbagi mengenai AI yang telah ia kaji cukup lama dan ia gunakan dalam belajar dan pengajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan PKM fasilitasi English Club SMAN 3 Cimahi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 ini, tim kami telah berupaya mengimplementasikan critical pedagogy dan translingualism. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh kedua teori ini dengan tujuan untuk membuka mata para peserta bahwa mereka bisa membahas isu kritis dengan berbahasa Inggris. Sama seperti kegiatan PKM semester lalu, tantangan terbesar yang kami hadapi ialah aspek afektif karena sangat sulit untuk membuat mereka merasa nyaman dan berani untuk berbahasa Inggris. Akan tetapi, dengan CP dan translingualism, kami melihat bahwa mereka berusaha untuk mengungkapkan pemikiran dan berfokus pada makna dan ini terlihat pada sesi kedua

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bartolomé, L. (2015). Preparing to teach newcomer students: The significance of critical pedagogy and the study of ideology in teacher education. *National Society for the Study of Education*, 109(2), 505-526.
- [2] Canagarajah, A.S. (2013). *Translingual practice: Global Englishes and cosmopolitan relations*. Routledge.
- [3] Canagarajah, S. (2018). Translingual Practice as Spatial Repertoires: Expanding the Paradigm beyond Structuralist Orientations. *Applied Linguistics*. 39. 31-54. 10.1093/applin/amx041.
- [4] Kemendikbud. (2020). Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi.
- [5] Freire, P. (1970/2000). *Pedagogy of the Oppressed. (30th Anniversary Edition)*. New York: Continuum.
- [6] Sánchez-Martín, C. (2020). Repurposing identity reconstruction as transformative pedagogy. In Yazan, B. (Ed.), Lindahl, K. (Ed.). *Language Teacher Identity in TESOL*. New York: Routledge, <https://doi.org/10.4324/9780429342875>
- [7] Shokouhi, M., & Pashaie, F. (2015). Critical pedagogy and its realization in classroom context. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(3), 204-210.
- [8] Thomson-Bunn, H. (2014). Are they empowered yet?: Opening up definitions of critical pedagogy. *Composition Forum*, 29, <http://compositionforum.com/issue/29>